

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi kurang merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Asupan gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik sangat dibutuhkan terutama pada usia balita karena pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif sedang bertumbuh dengan pesat pada tahap usia tersebut. Gizi kurang pada anak balita dapat mempengaruhi kecerdasan anak, menurunnya produktivitas anak serta rendahnya kemampuan kognitif (UNICEF 2013).

Di Indonesia data yang didapatkan berdasarkan Riskesdas pada tahun 2013 didapatkan hasil prevalensi berat badan kurang (Underweight) secara nasional. Prevalensi berat – kurang pada tahun 2013 adalah 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi berat-kurang nasional tahun (18,4%) dan tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2007 dan 2013.

World Health Organization (WHO) dalam sarni (2016) diketahui bahwa sekitar 17 % atau 98 juta anak dibawah umur lima tahun di Negara – Negara berkembang menderita gizi kurang. Prevalensi gizi kurang tertinggi yaitu di wilayah Asia selatan (30%) di ikuti oleh Afrika Barat (21%) Oceania dan Afrika

timur (keduanya 19%). Asia tenggara dan Afrika Tengah (keduanya 16%) dan afrika selatan (12%). Prevalensi dibawah (10%) diperkirakan terdapat di daerah Timur. Tengah, asia barat, Afrika Utara, Amerika Latin dan Karibia.

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kejadian gizi kurang antara lain faktor langsung dan tidak langsung. Faktor yang langsung berpengaruh antara lain kurangnya asupan nutrisi dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi antara lain kurangnya ketahanan pangan keluarga, kurangnya pengetahuan orang tua berkaitan pola pengasuhan, kurangnya pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. (Inayati Ceria dan Farida, 2019).

Menurut Penelitian, disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat kesulitan makan balita sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan, dimana nafsu makan balita sebanyak 15 responden (100%) sebelum dilakukan pemijatan mengalami kesulitan makan. Setelah dilakukan pemijatan yang tidak sulit makan sebanyak 13 responden (86,7%) dan yang tetap sulit makan sebanyak 2 responden (13,3%), gizi kurang pada anak yang tidak tangani akan mengakibatkan anak mengalami gizi buruk.

Data hasil pengkajian di Posyandu Desa Margasari ada 445 ada (1,12%) dari 5 balita yang mengalami gizi kurang, dan balita yang tidak mengalami gizi kurang sebanyak 440 balita sekitar 98,8% (TPMB N)

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diketahui kejadian masalah balita dengan gangguan pertumbuhan (gizi kurang) di TPMB Nyi Ayu Hafizah

S.Tr.Keb yang datang ke TPMB pada tahun 2020 yaitu 445 terdapat 5 anak yang mengalami gizi kurang jadi (1,12 %), salah satunya pada An.A. Adanya masalah balita dengan gizi kurang perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk meningkatkan berat badan dan menghindari terjadinya gizi buruk. Maka pembatasan masalahnya “bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada An.C dengan kasus gizi kurang TPMB Nyi Ayu Hafizah S.Tr.Keb di Lampung Timur”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan pada An. A dengan gizi kurang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah studi kasus yang dilakukan terhadap An. A dengan anak di lakukan di PMB Nyi Ayu Hafizah.

2. Tempat

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan di lakukan di PMB Nyi Ayu Hafizah.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan pada An. A dimulai sejak tanggal 01 Februari 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi DIII Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan khususnya bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang berkuatitas dan bermutu.

2. Bagi Lahan Praktik di TPMB N

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang balita dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

3. Bagi Keluarga

Secara praktis laporan akhir ini dapat membantu ibu agar bayi mendapatkan asuhan kebidanan yang komprehensif.